

ANALISIS PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA

Nia Yuliana¹, Michael Jibrael Rorong²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam
email: pb181110029@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Photocopier is a thriller drama film that tells about sexual harassment in the student environment, specifically the student environment. This film raises the point of view and events of a student named Suryani who has experienced a sexual crime incident which caused her to lose her scholarship from her place of study. This film also shows how to solve the problem of sexual harassment in the educational environment. This study aims to find out and describe what are the signs that describe the delivery of messages of sexual harassment in films through Pierce's 3 trichotomic categories, namely sign, object, and interpretant. The method used is Charles Sanders Pierce's semiotic theory with specialization based on icons, indexes and symbols. The research method used is a qualitative research method that produces data in verbal form, not numbers. The results of this study are that there are forms and symbols of sexual harassment that occur in the student environment, based on Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. scenes of accumulating evidence of harassment as well as feminist ideology that is visibly raised in relation to sexual harassment.

Keywords: *Sexual harassment; Photocopier; gender; student; feminism*

PENDAHULUAN

Menginjak usia remaja dan menuju usia dewasa, setiap pelajar pasti mengalami fase pembelajaran diluar dari bangku sekolah atau akademisi. Hal tersebut disebut dengan pergaulan yang mampu mengubah dan mempengaruhi kepribadian masing masing pelajar. Pergaulan sangat besar dampaknya karena setiap remaja pasti akan lebih mudah terpengaruh dengan tingkat ingin tahu yang tinggi.

Hal yang paling marak terjadi ialah pergaulan bebas terkait dengan salah satu contoh yaitu pelecehan seksual dan kekerasan seksual di kalangan pelajar. Usia yang rentan membuat para pelajar mudah untuk terkena dampak negatif dari pergaulan yang diikutinya. Pergaulan yang bebas membuat seolah olah tidak adanya batasan antara sesama gender ataupun berbeda gender.

Pelecehan seksual kerap kali terjadi dikarenakan adanya kesamaan antara keinginan dan kesempatan yang datang dari pelaku dan tidak dipungkiri juga terkadang bersamaan dengan perilaku memancing dari korban sehingga membuat perilaku pelecehan terjadi. (Anonim, 2002)

Terangkum dalam KemenPPPA atau yang biasa disebut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, terhitung Januari 2022 ada 797 anak korban kekerasan seksual ini. Seperti tahun 2021 lalu, ada 8.730 data yang diperoleh berdasarkan laporan Kerangka Data Berbasis Web untuk Keamanan Wanita dan Anak. (Geotimes, 2022)

Penyalin Cahaya atau bisa disebut dengan judul lain yaitu Photocopier merupakan film

Indonesia yang rilis perdana pada 8 Oktober 2021 karya Sutradara Wregas Bhanuteja dimana film ini menceritakan tentang mahasiswa baru bernama Suryani yang ketika suatu hari menghadiri pesta perayaan kemenangan klub ekskul teaternya yaitu Klub Teater Matahari, dalam klub tersebut Suryani bertugas untuk merancang website milik klub tersebut. (Camelia, 2022)

Namun, setelah keasikan berpesta Suryani terbangun keesokan paginya dengan dirinya yang tiba tiba kehilangan beasiswa juga diusir oleh keluarganya setelah ketahuan mabuk semalaman dan foto selfienya tersebar. Suryani merasa dirinya telah dikerjai oleh teman-temannya dan ia pun meminta bantuan Amin yang juga merupakan teman akrab Sur yang berprofesi sebagai tukang fotokopi di tempat Suryani menempuh pendidikan. (Camelia, 2022)

Bersama Amin, Suryani mencoba mencari jejak digital yang terjadi pada malam itu lewat ponsel milik teman teman teaternya yang dihubungkan kedalam komputer tempat Amin bekerja dengan cara meretas dan menyelidiki secara tersembunyi. Suryani pun berhasil menemukan bukti bukti kuat bahwa ia telah dikerjai dan dilecehkan secara seksual oleh salah satu anggota teater Matahari.

Karakter cerdas Suryani berhasil diperankan dengan baik oleh Aktris hebat Shenina Cinnamon, dalam perannya tersebut shenina tampil sebagai tokoh yang punya kekuatan dan karakter mendalam. Karakteristik dari suryani yaitu pemberani, cerdas dan teguh, serta pantang menyerah.

Pelecehan seksual di Indonesia sangat marak

terjadi khususnya di lingkungan Pendidikan, dan lewat karya Wregas Bhanuteja tersebut akan membawa kita dari berbagai sudut pandang terkait pemeran yang menanggapi kejadian pelecehan dalam lingkungan pendidikan mereka, meskipun ada banyak dokumentasi tentang skandal, reputasi, dan tata kelola di perusahaan, penelitian tentang skandal universitas masih langka (Downes, 2017). Kasus ini sangat mudah kita temui di negara kita maupun negara lain, dimana sangat banyak sekali kasus pelecehan yang terjadi di lingkungan pendidikan yang seharusnya merupakan asal dari pemikiran baik ditempa sedemikian rupa.

Menurut Komnas Perempuan tepatnya pada tahun 2018 silam terdapat beberapa tahapan dari pelecehan atau kekerasan seksual yang terjadi yaitu dengan yang paling dekat seperti kerabat dan sedarah dalam hal ini bisa ayah, kakak, ataupun paman, adapula dalam hal relasi intim seperti kekasih dan juga relas negara seperti kekerasan yang berkaitan dengan penugasan, aparat dan lainnya. (Komnas Perempuan, 2018)

Banyak dari masyarakat Indonesia yang masih menganggap pelecehan seksual merupakan isu yang terkadang memalukan, memilukan, dan tidak mau untuk membahasnya lebih lanjut. Terutama bagi korban pelecehan seksual sendiri, dimana para korban memilih membungkam dan tidak mau membahas akibat rasa trauma dan ketakutan itu sendiri. Pelecehan seksual bisa dijabarkan dengan Tindakan konteks seksual juga pemaksaan yang tidak dapat diterima oleh korban karena berakibat pelaku terganggu. (Kania, 2016)

Salah satunya yaitu kasus yang ditangan oleh komnas Perlindungan Anak pada Lembaga Pendidikan pondok pesantren di Kota Batam, dimana hal ini telah terjadi secara nasional dengan catatan pada tahun 2021 terdapat laporan 2.700 pelanggaran yang terjadi pada anak dimana 52 persennya ialah kasus terkait sodomi, persetubuhan, dan juga pemaksaan terhadap anak anak yang dijadikan sebagai yang melakukan maupun yang menerima di lingkungan pendidikan pesantren anak. (Rostanti, 2022)

Di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, didirikan Yayasan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Osman Hasyim (YKKPA) sebagai wadah bagi individu yang membutuhkan pembinaan terkait perlindungan anak dan keutuhan keluarga. Johnson Panjaitan, Penasehat Hukum YKKPA, menyatakan kehadiran organisasi ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi perceraian dan menjaga kesejahteraan anak. (Rostanti, 2022)

Sesuai dengan kajian literatur dan informasi lain yang dikumpulkan oleh peneliti, penilaian terhadap beberapa unsur yang merupakan pelecehan seksual dapat dilakukan dengan menggunakan data dan fakta yang dijabarkan. Peneliti menjadikan permasalahan sebagai penelitian yaitu isu pelecehan seksual yang disuarakan lewat film dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIK PELECEHAN SEKSUAL DI**

KALANGAN PELAJAR PADA FILM PENYALIN CAHAYA”. Peneliti menganggap penting untuk memahami lebih dalam bagaimana tanda dan penyampaian makna melalui symbol symbol semiotika berdasarkan literatur dan pandangan atau perspektif dari teori Semiotika Charles Sanders Pierce sebagai ilmuwan, dengan begitu peneliti dapat lebih memaknai apa yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat didalam karya film tersebut..

KAJIAN TEORI

1. Definisi Film

Arti film sebagai sesuatu yang penting untuk penciptaan keuangan masyarakat umum dan harus ditemukan sebanding dengan barang yang berbeda. Sebagai korespondensi, film adalah bagian yang dibuat dan ditujukan untuk menyampaikan juga menerima sebuah pesan. (Ibrahim, 2007). Film juga dapat diartikan sebagai strategi media umum yang sangat efektif dalam mempengaruhi khalayak.

Film adalah kombinasi drama dengan paduan suara dan musik dan drama dengan berbagai aksi dan perasaan yang dapat dinikmati penonton dengan mata, telinga, dan di ruangan yang terang dan gelap. Film adalah sarana korespondensi yang berfungsi sebagai hiburan, selain pendidikan dan data. Film dapat menyampaikan banyak informasi. Melalui film, orang awam dapat menikmatinya dibandingkan dengan media cetak. Film merupakan media yang paling banyak menampilkan gambar untuk membantu penyampaian pesan. (Changara, 2016)

Seiring dengan kemajuan teknologi, film pun semakin diperluas dan diperkaya kualitas juga keberagamannya, berikut genre film menurut ()

1. Komed: Komed merupakan hiburan dengan tampilan humor dari para pemainnya agar hidup dan mampu membuat suasana tidak membosankan dan juga menghadirkan gelak tawa dari penonton atas tingkah dan perilaku yang dipertunjukkan
2. Drama: Drama ialah sebuah hiburan yang diambil dan disesuaikan dengan kehidupan karena menyesuaikan pada emosi penonton dengan penggambaran yang sesuai di masyarakat juga dibuat lebih lambat dan mendetail dari segi penyampaian perasaan.
3. Horor: Horor ialah sebuah hiburan yang bersifat supranatural berkaitan dengan alam ghaib dan sejenisnya, dikemas dengan apik dan mengacu adrenalin penonton dengan berbagai kejutannya.
4. Musical: Musik erupakan *genre* yang memiliki hubungan nada. Plotnya mirip dengan drama, dan bisa membuat penontonnya senang atau sedih. Dalam film musikal, para aktor dan aktris akan diminta untuk menyanyi, menari, bahkan berbicara dengan musik..

5. Laga (*action*): merupakan *genre* yang sarat dengan aksi, pertempuran, tembak-menembak, pengejaran dan pemandangan berbahaya lainnya yang membuat suasana mencekam. Alur cerita yang sangat lugas, dan menakutkan menampilkan atraksi tidak terduga dan tidak bisa ditiru sembarang orang sehingga membuat pemirsa takjub.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa film *Penyalin Cahaya* yang dikaji dalam penelitian ini termasuk dalam aliran hiburan drama-thriller, dikarenakan isu yang diangkat lebih berhubungan dengan kehidupan juga permasalahan yang terjadi di tengah tengah manusia, serta cukup memainkan emosi dan perasaan penonton.

2. Pelecehan Seksual

Sesuai dalam UNICEF (dalam Justiciar, 2016) faktor yang terjadi pada anak muda yang menghadapi kejahatan seksual, khususnya: perlakuan yang tidak pantas terhadap individu yang lain, perlakuan terhadap latihan cabul, kata-kata yang berantakan dan latihan yang mendesak pada organ seksual anak-anak, demonstrasi vulgar dan penyerangan terhadap anak muda yang diselesaikan oleh orang lain tanpa perasaan kewajiban, dan intimidasi untuk anak-anak untuk jatuh ke dalam kegiatan yang melanggar hukum, misalnya, pelacuran.

Menurut (Amanda, 2015) Pelecehan Seksual dapat berupa:

1. Umumnya bersiul menonjol untuk wanita.
2. Sering menggunakan kata-kata kotor atau kata-kata kotor sehingga seseorang merasa dirusak olehnya.
3. Menampilkan postur untuk foto-foto cabul dari jenis kelamin lain untuk kepuasan mereka sendiri.
4. Sering menggunakan kata-kata yang tidak terlalu bagus untuk penampilan dan gaya orang lain.
5. Kontak, remas, ciuman, pelukan, dan ketukan terhadap orang-orang yang tidak Anda ketahui
6. Mengungkap tubuh atau bagian pribadinya kepada seseorang yang menurutnya keji

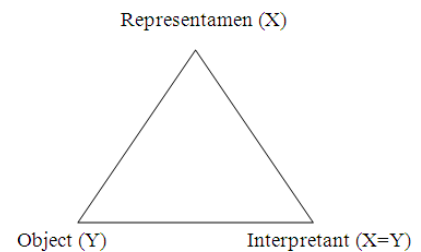
3. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Dalam teorinya, Peirce menjelaskan bahwa terdapat hubungan representatif antara tanda dan penggunaannya. Tanda adalah sesuatu yang terlihat, menyinggung sesuatu, dapat menunjukkan hubungan antara tanda dan penerima tanda yang didelegasikan dan mendorong terjemahan. Jika sesuatu dapat ditangkap, ditunjuk, diganti, direpresentasikan, atau disajikan dan bersifat representatif—yang terkait langsung dengan sifat interpretatif—maka ia memenuhi syarat sebagai tanda.

Seperti yang ditunjukkan oleh Peirce, tanda adalah sesuatu yang secara efektif mengalamatkan

sesuatu yang berbeda dengan mengalamatkan sesuatu yang dialamatkannya. Tanda (*sign*), tanda referensi (*objek*), dan penggunaan tanda (*interpretant*) adalah tiga komponen sistem tanda (*semiotik*) yang dipisahkan Peirce dari teori segitiga. Tanda adalah sesuatu dalam struktur aktual yang diperoleh dari lima kemampuan manusia dan dapat mengatasi beberapa pilihan yang berbeda dari tanda yang sebenarnya. Peirce mendefinisikan tanda sebagai ikon, simbol, dan indeks. Istilah "objek" mengacu pada referensi tanda itu. Item dapat diartikan sebagai apa yang menjadi acuan tanda dan dipusatkan oleh tanda, sedangkan interpretan dicirikan sebagai pandangan penghibur yang menggunakan dan menyinggung artikel.

Peirce menyebut semiosis tanda, menyiratkan bahwa semua yang ada di planet ini adalah tanda yang merupakan proses penguraian tiga fase (*triatidik*).



Gambar 2.1. Model Segitiga Makna Peirce (Sumber : Marcel Danesi, 2011)

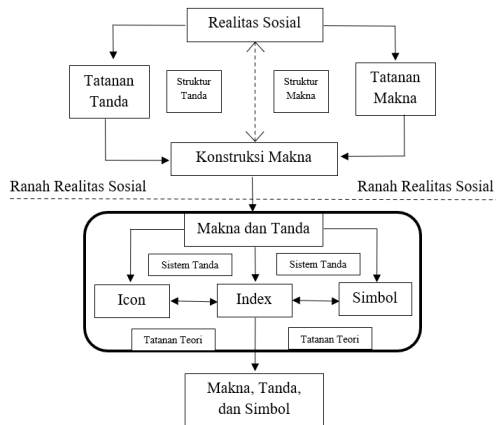
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa Semiotika Charles Sanders Peirce dengan pemaknaan tanda pada penyampaian komunikasi dalam sebuah film. Terdapat dua sumber data yang ditampilkan pada penelitian ini yaitu Sumber Data Primer berdasarkan Analisa Film *Penyalin Cahaya* dan Sumber Data Sekunder berdasarkan studi literatur mendukung yaitu buku, jurnal, dan artikel juga laporan berita.

Tanda dapat dicirikan menjadi simbol, file, dan gambar. Ikon adalah tanda yang kualitasnya sendiri memvalidasi maknanya. Misalnya, ikon tempat sampah di program komputer mewakili tempat sampah file komputer. File adalah indikasi yang menunjukkan sesuatu yang menyiratkan sesuatu yang berbeda. Misalnya, toilet pria diidentifikasi dengan siluet seorang pria. Gambar adalah indikasi yang memiliki makna tertentu.

Semiotika menarik diri dari tiga komponen utama, Peirce menyebutnya hipotesis makna segitiga. (1) Tanda adalah segala sesuatu dalam struktur asli yang ditangkap dari panca fakultas dan merupakan hal-hal yang menyinggung (menuju) hal-hal yang berbeda di luar tanda yang sebenarnya. Referensi tanda-tanda ini disebut sebagai objek; (2) Referensi tanda atau yang disebut item adalah jenis referensi tanda; (3) Pemikiran

manusia yang menggunakan, menafsirkan, dan mempertimbangkan tujuan dari objek tersebut disebut sebagai pengguna tanda (interpretant).



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan nilai moral didalam film *Penyalin Cahaya*. Maka untuk bisa mengetahui maknanya peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce sebagai landasan teori untuk menganalisa pelecehan seksual di lingkungan pelajar pada film *Penyalin Cahaya*. Objek utama dalam film ini adalah pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pelajar terutama mahasiswa perguruan tinggi yang ditampilkan dalam film tersebut. Dalam paparan film ini akan dibagi kedalam beberapa adegan dan dianalisis berdasarkan teori semiotic Charles Sanders Peirce untuk mengetahui object, interpretant dan representasi serta mengelompokkannya kepada icon, index dan juga simbol yang terdapat didalam film *Penyalin Cahaya*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, didapatkan sembilan scene yang dianalisa sesuai dengan teori Semiotika Charles Sanders Peirce dengan segitiga makna dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisa scene pertama

a. Sign:



Gambar 4.1 Suryani memotret label pakaiannya

b. *Object*: Suryani terkejut dan kebingungan melihat baju hitam dalaman kebaya yang terbalik saat di toilet kampus dan dirinya pun

memotret hal tersebut sebagai bukti kejanggalan saat dirinya tidak sadarkan diri

C. Interpretant: *Scene* ini menginterpretasikan kekhawatiran Suryani terhadap kejadian saat ia pulang dari pesta dan tidak sadarkan diri. surnyani pun menemukan satu bukti kejanggalan bahwasanya dirinya telah dilecehkan pada malam itu lewat baju dalaman yang merk nya terbalik.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

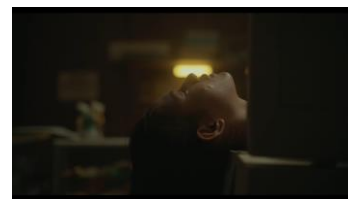
a. Ikon: Ikon dari *scene* ini ialah Suryani yang berdiri didepan cermin mengenakan pakaian yang ia sadari terbalik dan terlihat labelnya, di tangan kirinya ia menggenggam ponsel lalu memotret pakaiannya

b. Indeks: Baju terbalik dengan terdapat labelnya, yang berarti dia telah dilecehkan atau bukan dia yg memasang bajunya, Suryani memegang ponsel yang berarti dirinya sedang mengambil bukti lewat foto menggunakan ponsel

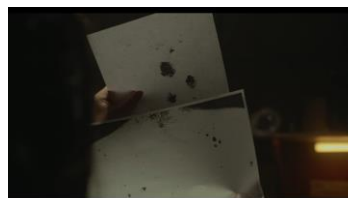
c. Simbol: Simbol dari *scene* tersebut ialah Suryani menyadari bahwa ia telah dilecehkan lewat bajunya yang terbalik, ia tidak tinggal diam, ia mengumpulkan bukti bahwa ia mengalami pelecehan seksual dengan mengalami kejanggalan lewat baju dalamannya yang terbalik dimana ia menduga benar telah dilecehkan dan mengumpulkan bukti tersebut dengan cara memotret bajunya walau dengan perasaan yang bingung.

2. Analisa scene kedua

a. Sign:



Gambar 4.2 Suryani berbaring diatas mesin fotocopy



Gambar 4.3 Dua buah kertas bukti

b. *Object*: Suryani berbaring diatas mesin fotokopi milik Amin dan mencetak tanda lahir di tubuhnya yang terletak tepat dibagian punggung belakang kemudian Suryani mencocokkan hasil gambar punggungnya dengan etalase pementasan milik Rama yang ia dapati dari kiriman file untuk pengerjaan

website Teater Matahari

- c. *Interpretant*: *Scene* diatas menjelaskan bahwa Suryani telah mendapatkan bukti tambahan yaitu hasil potret untuk bahan etalase pementasan karya Rama sama persis dengan tanda lahir miliknya yang terdapat di punggung yang artinya Rama bukanlah memotret milky way di langit melainkan memotret tubuh bagian punggung Suryani pada malam itu.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

a. Ikon: (1) Suryani berbaring telentang diatas mesin fotocopy, rambut terurai kebawah tidak mengenakan pakaian di ruang fotokopi. (2) Dua buah kertas putih bergambar corak hitam, satunya kertas hasil cetak print, dan satunya lagi kertas fotokopi lalu rambut terurai yang mana merupakan suryani

b. Indeks: (1) Berbaring telentang diatas mesin fotokopi yang berarti dia sedang memfotokopi bagian punggung dirinya lalu rambut terurai artinya dirinya tidak mengenakan busana, menjadikan punggungnya untuk di fotokopi. (2) Dua buah kertas berarti sedang dibandingkan lalu corak hitam berarti corak merupakan tanda lahir Suryani dan corak di etalase karya Rama

c. Simbol: (1) Suryani mengumpulkan bukti dengan bantuan mesin fotokopi karena ia memiliki kecurigaan kesamaan tato di punggungnya dengan karyanya rama yang ia temukan di etalase. (2) Terdapat kesamaan antara tanda lahir Suryani dan etalase yang mana artinya karya tersebut dijiplak atau diambil dari punggung Suryani.

3. Analisa *scene* ketiga

a. *Sign*:



Gambar 4.4 Rama dan tim mengecek instalasi

b. *Object*: Rama dan tim lainnya melihat instalasi milkyway yang ia potret pada malam setelah pesta untuk dijadikan pajangan saat pentas Teater Matahari mendatang

c. *Interpretant*: *Scene* ini menginterpretasikan bahwa Rama lah yang bertugas untuk mengambil dan menyiapkan setiap hasil foto untuk karya instalasi pada setiap pameran, dalam *scene* ini Rama mencoba karya barunya tersebut yang ternyata merupakan corak yang sama persis dengan tanda lahir di punggung Suryani.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

a. Ikon: Tiga orang laki laki yang sedang berada di ruangan membuka dan memeriksa kotak properti bergambar corak titik titik hitam

b. Indeks: Tiga orang pria yang berarti anggota Teater Matahari, Kotak properti yang berarti karya instalasi yang akan digunakan untuk pementasan, Corak titik-bintik hitam berarti hasil potret Rama sebagai photographer

c. Simbol: Rama, dan dua anggota tim lainnya memeriksa hasil pemotretan milik Rama yang akan digunakan untuk property Teater nantinya, corak hitam tersebut merupakan hasil fotonya Rama yang belum disadari oleh Suryani sama persis dengan tanda lahir di punggungnya.

4. Analisa *scene* keempat

a. *Sign*:



Gambar 4.5 Perayaan kemenangan teater Matahari

b. *Object*: Kelompok Teater Matahari yang disambut kemenangannya oleh para mahasiswa di Universitas

c. *Interpretant*: *Scene* diatas menginterpretasikan Kelompok teater matahari yang merupakan mahasiswa Universitas sedang dirayakan kemenangannya.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

a. Ikon: Sekelompok mahasiswa berbusana hijau sedang disambut oleh mahasiswa lainnya di Universitas dan dirayakan kemenangannya, Poster besar bertuliskan Forza Mata Hari

b. Indeks: Sekelompok mahasiswa berbusana hijau yang berarti anggota kelompok teater matahari, mahasiswa lain yang menyambut merupakan mahasiswa lain yang berkuliah di Universitas berarti kegiatan ini dilingkungan perguruan tinggi, poster besar bertuliskan Forza Mata Hari yang artinya Hidup Matahari sebagai bentuk dukungan atas kemenangan teater Matahari.

c. Simbol: Simbol dari scene ini ialah Kelompok teater matahari merupakan kelompok teater yang anggotanya merupakan mahasiswa di universitas dan didukung penuh oleh pihak perguruan tinggi

5. Analisa *scene* kelima

a. *Sign*:



Gambar 4.6 Rama menemui Amin

b. *Object*: Rama sedang menanyakan cupang laci bawah milik Amin dan meminta amin untuk mengabarinya jika sudah ada sebagai pesanan disaat dirinya sedang stress

c. *Interpretant*: *Scene* diatas menginterpretasikan bahwa Rama memesan cupang laci bawah dengan Amin yang mana merupakan hardisk berisi kumpulan foto foto mahasiswa kampusnya yang dicuri oleh Amin kemudian dijual kepada Rama dan dijadikan sebagai fantasi untuk menghilangkan stres dalam mencari idesedang dirayakan kemenangannya.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

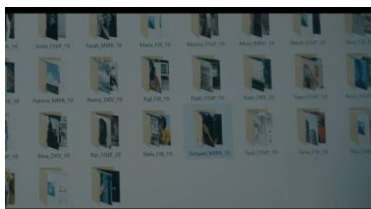
a. Ikon: Dua laki-laki sedang berbincang rahasia diruangan fotokopi yang gelap dengan mengisyaratkan Cupang Laci Bawah.

b. Indeks: Ruang fotokopi yang gelap berarti pertemuan di malam hari saat fotokopi sudah tutup, Rama dan Amin berarti diantara mereka terdapat urusan yang cukup penting karena hanya berbicara secara tertutup berdua saja, kalimat Cupang Laci Bawah yang berarti terdapat kode Bahasa rahasia yang diketahui dan dibicarakan keduanya yang mana merupakan orderan Rama kepada Amin.

c. Simbol: Simbol dari *scene* tersebut ialah Amin dan Rama berbincang secara rahasia tentang Cupang laci bawah yang merupakan hardisk berisi foto para mahasiswa

6. Analisa *scene* keenam

a. *Sign*:



Gambar 4.6 Tampilan Isi Hardisk

b. *Object*: Suryani mendengar percakapan Rama dan Amin kemudian membuka file tersebut dan melihat isinya dan menemukan juga ada data dirinya didalam hardisk. Amin berdalih bahwa dirinya terpaksa mencuri dan menjual data tersebut karena membutuhkan uang.

c. *Interpretant*: *Scene* diatas menginterpretasikan bahwa Suryani telah menemukan bukti tambahan bahwa Rama memang pelaku melihat dari sifat dan kebiasaan Rama yang sudah menyimpan banyak foto mahasiswa dan menjadikannya fantasi ketika dirinya stress. Dan yang paling membuat Suryani terpukul ialah bahwa sahabatnya, Amin juga turut serta dalam pelecehan tersebut.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

a. Ikon: Folder foto di laptop dengan nama para mahasiswa kampus

b. Indeks: Folder-folder foto tersebut dengan nama masing masing mahasiswa yang berarti berisi file atau foto pribadi mahasiswa kampus yang telah disimpan di sebuah hardisk

c. Simbol: Simbol dari *scene* ini ialah terdapat bukti tambahan yang didapatkan Suryani yaitu folder berisi foto pribadi mahasiswa.

7. Analisa *scene* ketujuh

a. *Sign*:



Gambar 4.8 Suryani memeluk ibunya

b. *Object*: Suryani memeluk ibunya, dan Ibu Suryani bersaksi bahwa dirinya sangat hafal dan mengetahui tanda lahir di punggung Suryani

c. *Interpretant*: *Scene* diatas menunjukkan kasih sayang seorang Ibu yang sangat tahu dan mendukung penuh atas kejadian yang menimpa anaknya, Ibu Sur tahu betul bahwa Suryani tidak bersalah dan benar telah dilecehkan, ibunya percaya bahwa Suryani tidak berbohong.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

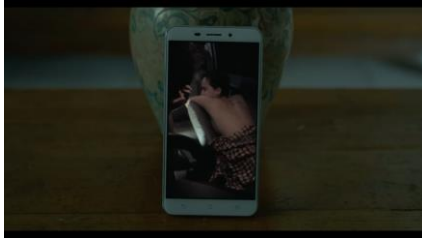
a. Ikon: Dua perempuan diatas motor yaitu Suryani yang memeluk ibunya sambil menangis.

b. Indeks: Suryani menangis sambil menangis berarti ia sedih dan mengadu kepada ibunya tentang apa yang ia telah alami, wajah ibu Suryani juga sedih berarti ibunya memahami apa yang Suryani alami

c. Simbol: kasih sayang seorang ibu yang mengerti apa yang dialami oleh anaknya dan sangat mengetahui tentang anaknya yaitu tanda lahir suryani

8. Analisa *scene* kedelapan

a. *Sign*:



Gambar 4.9 Tampilan video pelecehan seksual



Gambar 4.10 Tampilan video pelecehan seksual



Gambar 4.11 Tampilan video pelecehan seksual

a. *Object*: Suryani berhasil mendapatkan bukti kuat dari Hp milik Supir Netcar yang mengantarnya pulang, sembari menangis Suryani menonton video dirinya, dan dua korban lainnya yaitu Farah, dan Thariq yang sedang ditelanjangi dan dipotret oleh Rama pada saat tidak sadarkan diri.

d. *Interpretant*: Scene diatas menginterpretasikan bahwa benar Suryani, Farah, dan Thariq telah mengalami pelecehan seksual oleh Rama sebagai pelakunya, dimana mereka ditelanjangi dan dipotret bagian tubuhnya untuk sebagai karya dalam bentuk instalasi pementasan Matahari.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

a. Ikon: Handphone dengan tampilan video berisi perempuan atau laki laki sedang tidak berbusana di dalam mobil dan seorang laki laki sedang memotret bagian tubuh perempuan tersebut

b. Indeks: Handphone berisi video berarti ini bukti dokumentasi kejadian pelecehan, laki laki memotret bagian tubuh Wanita artinya sedang dilecehkan dan disimpan foto bagian tubuhnya, didalam mobil tertidur artinya ia diculik dan dibawa dengan tidak sadarkan diri

c. Simbol: Simbol dari scene ini ialah terdapat bukti pelecehan yang diabadikan dalam sebuah video dari handphone pelaku sebagai bukti bahwa benar pelaku telah melakukan pelecehan seksual kepada

korban dimana korban merupakan farah sedang tidak berbusana dan dipotret dalam keadaan tidak sadarkan diri

9. Analisa scene kesembilan

e. *Sign*:



Gambar 4.8 Suryani dan teman teman sedang menyebarkan selebaran

b. *Object*: Suryani, Farah, dan mahasiswa lainnya berkumpul diatas gedung kampus dengan membawa mesin fotokopi untuk mencetak sebanyak banyaknya bukti, pernyataan, serta tanda tangan petisi dan menyebarkannya ke seluruh gedung kampus.

a. *Interpretant*: Scene diatas menginterpretasikan bentuk unjuk rasa para mahasiswa dan korban pelecehan seksual atas ketidakadilan pihak kampus terkait pelecehan seksual yang terjadi.

Adapun identifikasi ikon, indeks, simbol sebagai berikut:

a. Ikon: Lima perempuan diatas gedung kampus dengan 1 mesin fotokopi, 4 diantaranya sedang menyebarkan kertas berwarna kuning dengan melemparkan kebawah Gedung, dan satunya lagi sedang mencetak fotokopian dengan mesin, 3 Pohon pinang yang terlihat

b. Indeks: 4 perempuan menebarkan kertas berwarna kuning kebawah gedung berarti sedang menyebarkan selebaran yaitu bukti bukti pelecehan milik Suryani untuk dibaca oleh orang orang di gedung fakultas, satu orang sedang mencetak fotokopian berarti sedang membuat lebih banyak lagi cetakan bukti tersebut, pohon pinang berarti 5 wanita tersebut sedang berada diatas Gedung yang tingginya hampir sama dengan pohon

c. Simbol: Simbol dari scene ini ialah bukti kesadaran mahasiswi yang merasakan ketidakadilan dari perilaku pelecehan seksual di kampus dan menyebarkan bukti bukti tersebut kepada lainnya dengan mesin fotokopi.

SIMPULAN

Dari penelitian tersebut peneliti menganalisa adanya tanda dan makna pelecehan seksual, dapat penulis simpulkan bahwa banyak sekali terdapat pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan Pendidikan khususnya perguruan tinggi seperti yang dialami oleh Suryani, Farah dan Thariq. Pelakunya tidak hanya dari sesama mahasiswa

namun bisa pula oleh para pendidik dan juga pelecehan seksual tersebut samasama dilihat dan dirasakan penting namun tidak semua pihak mau memberantas dan menangani kejadian itu.

Keadilan tidak dirasakan pada film ini, keadilan yang dimaksud adalah sikap pemegang kekuasaan seperti pihak kampus yang berwenang justru malah menyalahkan korban sendiri yang dimana pihak pelaku memiliki power lebih dalam memberikan keuntungan kepada pihak kampus.

Pelecehan seksual bukan merupakan hal yang tabu dan harus diabaikan apalagi sampai dianggap biasa karena hal tersebut sangat tidak layak dan korban pun tidak layak mendapatkan perilaku yang sangat merugikan mental, nama baik dan bahkan fisiknya sendiri. Korban haruslah diperjuangkan keadilannya agar pelecehan seksual tidak semakin marak terjadi dan dilakukan oleh para pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Changara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (x). Raja Grafindo Persada
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi* (R. Sikumbang, Ed.; xii).
- Kania, D. (2016). *Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia*. Jurnal Konstitusi. Vol.12 No.4, ISSN.1829-7706.
- Kusnady, Y. (2018). *Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial*. Jurnal Inovasi. Vol.12 No.2, P-ISSN.1979-7729.
- Republika.co.id. "Komnas Perlindungan Anak Tindak Lanjuti Dua Kasus Kejahatan Seksual di Batam." 27 Juli 2022
- <https://www.republika.co.id/berita/rfmv1o425/komnas-perlindungan-anak-tindak-lanjuti-dua-kasus-kejahatan-seksual-di-batam>. Diakses pada 24 September 2022